

Persepsi Guru Terhadap Self Efficacy

Rika Sulastika¹, Aristia Juniarti²

¹SMA Negeri 2 Tanah Abang, Sumatra Selatan, Indonesia, ²SMK Negeri 1 Tanah Abang, Sumatra Selatan, Indonesia

Corresponding author e-mail: rikasulastikarochman@gmail.com

Article History: Received 7 December 2024, Revised 12 January 2025,
Published on 10 March 2025

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap persepsi guru di SMA Negeri 2 Tanah Abang mengenai self-efficacy mereka dalam melaksanakan tugas-tugas pengajaran. Kebaruan penelitian ini terletak pada upaya untuk memahami lebih dalam faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri guru dalam menjalankan profesinya, serta mengidentifikasi strategi yang mereka gunakan untuk meningkatkan self-efficacy. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan wawancara mendalam. Sampel penelitian terdiri dari 5 guru di SMA Negeri 2 Tanah Abang. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan analisis tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki tingkat self-efficacy yang cukup tinggi, faktor-faktor yang mempengaruhi self-efficacy guru adalah pengalaman mengajar, dukungan dari lingkungan sekolah, dan pengembangan profesional. Kontribusi penelitian ini terletak pada pengembangan teori penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori self-efficacy dalam konteks pendidikan, khususnya pada tingkat sekolah menengah atas. Praktik pendidikan hasil penelitian dapat menjadi dasar bagi sekolah untuk merancang program pengembangan profesional yang lebih efektif dan menciptakan lingkungan kerja yang mendukung bagi guru. Penelitian lebih lanjut yaitu penelitian ini dapat menjadi landasan bagi penelitian lebih lanjut dengan cakupan yang lebih luas atau menggunakan metode yang berbeda.

Kata Kunci: Persepsi Guru, Sekolah Menengah Atas, Self-Efficacy

Abstract: This research aims to reveal the perceptions of teachers at SMA Negeri 2 Tanah Abang regarding their self-efficacy in carrying out teaching tasks. The novelty of this research lies in the effort to understand more deeply the factors that influence teachers' self-confidence in carrying out their profession, as well as identifying the strategies they use to increase self-efficacy. This research uses a qualitative approach with in-depth interviews. The research sample consisted of 5 teachers at SMA Negeri 2 Tanah Abang. The data obtained was then analyzed using thematic analysis. The research results show that teachers have a fairly high level of self-efficacy. The factors that influence teacher self-efficacy are teaching experience, support from the school environment, and professional development. The contribution of this research lies in the development of theory.

This research can contribute to the development of self-efficacy theory in the educational context, especially at the high school level. Educational practices resulting from research can be the basis for schools to design more effective professional development programs and create supportive work environments for teachers. Further research, namely this research, can become the basis for further research with a wider scope or using different methods.

Keywords: *High School Level, Teacher Perception, Self-Efficacy*

A. Pendahuluan

Kualitas pendidikan sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah persepsi guru terhadap kemampuan diri mereka sendiri atau yang dikenal sebagai *self-efficacy*. Guru dengan tingkat *self-efficacy* yang tinggi cenderung lebih percaya diri dalam melaksanakan tugasnya, lebih inovatif dalam pembelajaran, dan lebih mampu menghadapi tantangan di lapangan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Indrawati & Wardono, 2019). Guru dengan *self-efficacy* tinggi lebih siap menghadapi berbagai kendala dan perubahan dalam proses pembelajaran, serta mampu mencari solusi yang kreatif.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap persepsi guru di SMA Negeri 2 Tanah Abang, Kabupaten Penukal Abang Lematang Ilir terhadap *self-efficacy* mereka. Dengan memahami persepsi tersebut, diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *self-efficacy* guru, serta implikasinya terhadap kualitas pembelajaran di sekolah. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Daulay & Wandini, 2023) diantaranya memberikan pelatihan yang relevan seperti pelatihan yang berfokus pada pengembangan kompetensi pedagogik dan profesional dapat meningkatkan kepercayaan diri guru. Penelitian ini telah berhasil mengungkap bahwa persepsi guru di SMA Negeri 2 Tanah Abang terhadap *self-efficacy* mereka memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas pembelajaran. Guru dengan *self-efficacy* tinggi cenderung lebih proaktif, inovatif, dan mampu mengatasi tantangan dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa *self-efficacy* merupakan faktor kunci dalam keberhasilan seorang guru.

Latar belakang utama penelitian mengenai persepsi guru terhadap *self-efficacy* di SMA Negeri 2 Tanah Abang, Kabupaten Penukal Abang Lematang Ilir tentang kualitas pendidikan dimana peran guru merupakan ujung tombak dalam proses pembelajaran. Kepercayaan diri atau *self-efficacy* guru sangat mempengaruhi kualitas pembelajaran yang mereka berikan. Guru dengan *self-efficacy* tinggi cenderung lebih inovatif, kreatif, dan mampu mengatasi berbagai tantangan dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat (Muna, et al., 2021) bahwa *self-efficacy* guru merupakan faktor kunci dalam menciptakan pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan efektif. Selain itu yang

melatar belakangi yaitu Standar Nasional Pendidikan. Semakin tinggi standar yang ditetapkan, maka semakin besar tuntutan terhadap kualitas kinerja guru. Hal ini mendorong guru untuk terus meningkatkan kompetensi dan kepercayaan dirinya. Latar belakang lain tentang karakteristik Sekolah dimana fasilitas sekolah, dukungan dari kepala sekolah, serta lingkungan kerja yang kondusif dapat mempengaruhi *self-efficacy* guru. Hal tersebut seiring dengan pendapat (Herawati, 2022) bahwa dengan menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif, sekolah dapat meningkatkan *self-efficacy* guru dan pada akhirnya meningkatkan kualitas pembelajaran bagi siswa.

Kualitas pendidikan sangat bergantung pada peran guru. Kepercayaan diri atau *self-efficacy* guru merupakan faktor kunci yang dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran yang mereka berikan. Guru dengan *self-efficacy* tinggi cenderung lebih inovatif, kreatif, dan mampu mengatasi berbagai tantangan dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh beberapa hal diantaranya Standar Nasional Pendidikan yang tinggi, tuntutan terhadap kualitas kinerja guru semakin meningkat seiring dengan peningkatan standar pendidikan. Hal ini mendorong guru untuk terus mengembangkan kompetensi dan kepercayaan dirinya. Peran guru sebagai ujung tombak pembelajaran yakni guru memiliki peran sentral dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, penting untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru, salah satunya adalah *self-efficacy*. Pengaruh lingkungan sekolah seperti fasilitas sekolah, dukungan kepala sekolah, dan lingkungan kerja yang kondusif dapat mempengaruhi *self-efficacy* guru dan pada akhirnya berdampak pada kualitas pembelajaran.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memahami lebih dalam mengenai persepsi guru di SMA Negeri 2 Tanah Abang terhadap *self-efficacy* mereka. Harapannya, penelitian ini dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *self-efficacy* guru di sekolah tersebut, serta implikasinya bagi peningkatan kualitas pembelajaran. Selanjutnya tentang karakteristik siswa diantaranya tingkat kemampuan siswa, motivasi belajar, dan latar belakang sosial ekonomi siswa juga dapat mempengaruhi persepsi guru terhadap kemampuan dirinya. Hal ini juga seiring dengan pendapat (Sari et al., 2022) yakni karakteristik siswa memang dapat mempengaruhi *self-efficacy* guru. Namun, dengan dukungan yang tepat, guru dapat mengatasi tantangan ini dan tetap merasa percaya diri dalam melaksanakan tugasnya.

Faktor internal guru, pendidikan dan pengalaman tingkat pendidikan, pengalaman mengajar, dan pelatihan yang diikuti guru dapat mempengaruhi *self-efficacy* mereka. Kepribadian guru, seperti locus of control (tempat pengendalian) dan *self-esteem* (harga diri) juga dapat mempengaruhi persepsi terhadap *self-efficacy*. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Samudi, 2022). Selain itu, motivasi intrinsik dan ekstrinsik guru dalam

menjalankan tugasnya juga menjadi faktor penting. Kebijakan pendidikan di tingkat daerah atau nasional dapat mempengaruhi persepsi guru terhadap *self-efficacy*. Hal ini sejalan dengan pendapat (Amar, 2024). Adapun nilai-nilai sosial budaya yang berlaku di masyarakat juga dapat mempengaruhi cara guru memandang dirinya sendiri dan kemampuannya (Ajmain & Marzuki, 2019).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa persepsi guru terhadap *self-efficacy* dipengaruhi oleh berbagai faktor yang kompleks. Selain faktor internal guru seperti pendidikan, pengalaman, dan kepribadian, faktor eksternal seperti karakteristik siswa, lingkungan sekolah, kebijakan pendidikan, dan nilai-nilai sosial budaya juga turut berperan. Karakteristik siswa seperti tingkat kemampuan, motivasi, dan latar belakang sosial ekonomi dapat menjadi tantangan tersendiri bagi guru. Namun, dengan dukungan yang tepat, guru dapat mengatasi tantangan ini dan tetap merasa percaya diri.

Faktor internal guru seperti pendidikan, pengalaman, dan pelatihan yang diikuti juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *self-efficacy*. Guru dengan pendidikan yang lebih tinggi, pengalaman mengajar yang lebih lama, dan pelatihan yang relevan cenderung memiliki *self-efficacy* yang lebih tinggi. Selain itu, kepribadian guru, seperti locus of control dan self-esteem, juga turut membentuk persepsi mereka terhadap kemampuan diri. Faktor eksternal lainnya seperti kebijakan pendidikan dan nilai-nilai sosial budaya juga tidak dapat diabaikan. Kebijakan pendidikan yang mendukung dan memberikan ruang bagi guru untuk mengembangkan diri dapat meningkatkan *self-efficacy* mereka. Begitu pula dengan nilai-nilai sosial budaya yang menghargai profesi guru dapat memberikan motivasi bagi guru untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran.

Secara keseluruhan, *self-efficacy* guru merupakan konstruk yang multidimensional dan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling terkait. Untuk meningkatkan *self-efficacy* guru, diperlukan upaya yang komprehensif, baik dari dalam diri guru maupun dari lingkungan eksternal. Masalah yang diteliti yaitu Bagaimana persepsi guru di SMA Negeri 2 Tanah Abang terhadap kemampuan mereka dalam melaksanakan tugas-tugas pengajaran?

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Harrison et al., (2020) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang mengeksplorasi dan memahami makna sejumlah individu atau kelompok yang berasal dari masalah sosial. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk menggali secara mendalam persepsi guru terhadap *self-efficacy* dalam kegiatan pembelajaran (Ulpah, 2019). Pendekatan ini dipilih karena sifatnya yang memungkinkan peneliti memahami

fenomena dari sudut pandang partisipan, dalam hal ini para guru. Hal tersebut seiring dengan pendapat (Wati & Mutiara, 2023).

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara dan dokumentasi. Peneliti menggunakan wawancara untuk mendapatkan informasi mendalam terkait persepsi guru terhadap self-efficacy (Cahya et al., 2024). Wawancara dipilih untuk memberikan fleksibilitas dalam eksplorasi topik yang mungkin muncul selama wawancara. Pertanyaan utama yang diajukan meliputi pengalaman guru dalam menghadapi tantangan pembelajaran, peran self-efficacy dalam keberhasilan mengajar, dan faktor-faktor yang mempengaruhi self-efficacy mereka (Muna, et al., 2021). Data pendukung juga dikumpulkan melalui dokumentasi terkait, seperti laporan prestasi siswa, catatan harian guru, dan kebijakan sekolah terkait pengembangan profesional guru. Sampel penelitian dalam penelitian ini yaitu sebanyak 5 guru sebagai koresponden penelitian di SMA Negeri 2 Tanah Abang.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap persepsi guru di SMA Negeri 2 Tanah Abang mengenai self-efficacy mereka dalam melaksanakan tugas-tugas pengajaran. Melalui wawancara mendalam, diperoleh data yang menunjukkan bahwa tingkat Self-Efficacy secara umum, guru di SMA Negeri 2 Tanah Abang memiliki tingkat self-efficacy yang tinggi. Hal ini tercermin dari (Irham, 2017) Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi self-efficacy guru, antara lain pengalaman mengajar guru dengan pengalaman mengajar yang lebih lama cenderung memiliki self-efficacy yang lebih tinggi (Musyafira & Hendriani, 2021). Mereka merasa lebih percaya diri dalam menghadapi berbagai tantangan dalam pembelajaran.

Adanya dukungan dari kepala sekolah, rekan sejawat, dan staf sekolah lainnya memberikan dampak positif terhadap self-efficacy guru (Musyafira & Hendriani, 2021). Guru merasa lebih termotivasi dan didukung dalam melaksanakan tugasnya. Guru yang aktif mengikuti program pengembangan profesional cenderung memiliki self-efficacy yang lebih tinggi. Pelatihan dan workshop membantu mereka memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru yang meningkatkan kepercayaan diri (Almadina et al., 2024). Penelitian ini berhasil mengungkap bahwa secara umum, guru di SMA Negeri 2 Tanah Abang memiliki tingkat self-efficacy yang tinggi dalam melaksanakan tugas-tugas pengajaran. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar guru merasa percaya diri dan mampu menjalankan tugasnya dengan baik.

Beberapa faktor yang mempengaruhi self-efficacy guru di sekolah ini adalah pengalaman mengajar. Guru dengan pengalaman mengajar yang lebih lama cenderung memiliki self-efficacy yang lebih tinggi. Pengalaman yang luas memberikan mereka pengetahuan dan

keterampilan yang lebih baik dalam menghadapi berbagai situasi di kelas. Adanya dukungan dari kepala sekolah, rekan sejawat, dan staf sekolah lainnya memberikan dampak positif terhadap self-efficacy guru. Dukungan ini membuat guru merasa dihargai, termotivasi, dan lebih percaya diri dalam menjalankan tugasnya. Guru yang aktif mengikuti program pengembangan profesional cenderung memiliki self-efficacy yang lebih tinggi. Pelatihan dan workshop membantu mereka memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru yang meningkatkan kepercayaan diri. Beban kerja yang terlalu berat dapat menurunkan self-efficacy guru. Guru merasa kewalahan dan kesulitan dalam melaksanakan tugasnya dengan baik. Guru di SMA Negeri 2 Tanah Abang umumnya merasa lebih percaya diri dalam merancang pembelajaran. Namun, masih terdapat beberapa guru yang merasa kurang percaya diri dalam mengelola kelas.

Guru telah menerapkan berbagai strategi untuk meningkatkan self-efficacy mereka, seperti berbagi pengalaman dengan rekan sejawat melalui diskusi dan sharing, guru dapat saling belajar dan memperoleh dukungan (Efendi & Sholeh, 2023). Kegiatan pengembangan profesional juga membantu guru memperbarui pengetahuan dan keterampilan. Guru dapat mencari referensi dari buku, jurnal, atau sumber belajar lainnya untuk meningkatkan pemahaman tentang pembelajaran.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa self-efficacy guru di SMA Negeri 2 Tanah Abang dipengaruhi oleh berbagai faktor kompleks. Pengalaman mengajar yang panjang memberikan guru kesempatan untuk mengembangkan keahlian dan mengatasi berbagai tantangan dalam pembelajaran, sehingga meningkatkan kepercayaan diri mereka. Dukungan dari lingkungan sekolah menciptakan suasana kerja yang positif dan memotivasi guru untuk terus belajar dan berkembang. Pengembangan profesional memberikan guru akses terhadap pengetahuan dan keterampilan terbaru, sehingga mereka merasa lebih siap menghadapi perubahan dalam dunia pendidikan (Aslamiyah, & Abun, 2023). Namun, beban kerja yang berat menjadi salah satu tantangan utama yang dapat menurunkan self-efficacy guru. Beban kerja yang berlebihan dapat menyebabkan stres dan kelelahan, sehingga menghambat kinerja guru. Hal ini sejalan dengan pendapat (Amalia et al., 2017). Dimensi self-efficacy yang dominan dan lemah pada guru di SMA Negeri 2 Tanah Abang menunjukkan bahwa masih terdapat ruang untuk perbaikan. Sekolah perlu memberikan dukungan yang lebih intensif pada guru dalam aspek-aspek yang mereka rasakan kurang percaya diri.

Strategi peningkatan self-efficacy yang telah diterapkan oleh guru menunjukkan bahwa mereka memiliki kesadaran akan pentingnya pengembangan diri. Sekolah dapat memfasilitasi kegiatan-kegiatan yang mendukung upaya guru dalam meningkatkan self-efficacy, seperti kelompok studi, mentoring, atau proyek kolaboratif. Hal tersebut juga seiring dengan pendapat (Risang Baskara et al., 2024)

Penelitian ini menunjukkan bahwa self-efficacy guru di SMA Negeri 2 Tanah Abang dipengaruhi oleh berbagai faktor kompleks. Beberapa faktor yang mendukung peningkatan self-efficacy antara lain pengalaman mengajar, semakin lama pengalaman mengajar, semakin tinggi self-efficacy guru. Dukungan dari kepala sekolah, rekan sejawat, dan staf sekolah lainnya menciptakan suasana kerja yang positif dan memotivasi guru. Serta pengembangan profesional seperti pelatihan dan program pengembangan profesional memberikan guru pengetahuan dan keterampilan baru yang meningkatkan kepercayaan diri. Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan yang dapat menurunkan self-efficacy guru, yaitu beban kerja yang berat. Beban kerja yang berlebihan dapat menyebabkan stres dan kelelahan, sehingga menghambat kinerja guru. Analisis terhadap dimensi self-efficacy yang dominan dan lemah menunjukkan bahwa masih terdapat ruang untuk perbaikan. Guru di SMA Negeri 2 Tanah Abang perlu diberikan dukungan yang lebih intensif pada aspek-aspek yang mereka rasakan kurang percaya diri.

Strategi peningkatan self-efficacy yang telah diterapkan oleh guru menunjukkan kesadaran mereka akan pentingnya pengembangan diri. Sekolah dapat memfasilitasi kegiatan-kegiatan yang mendukung upaya guru dalam meningkatkan self-efficacy, seperti kelompok studi, mentoring, atau proyek kolaboratif. Secara keseluruhan, penelitian ini menyoroti pentingnya self-efficacy dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi self-efficacy guru, sekolah dapat merancang program-program yang lebih efektif untuk mendukung pertumbuhan profesional guru dan pada akhirnya meningkatkan kualitas pembelajaran siswa.

D. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar guru memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi dalam melaksanakan tugasnya. Faktor-faktor seperti pengalaman mengajar, dukungan dari lingkungan sekolah, dan pengembangan profesional memberikan pengaruh signifikan terhadap self-efficacy guru. Namun, masih terdapat beberapa tantangan yang dihadapi guru, seperti beban kerja yang berat dan kurangnya sumber daya. Penelitian ini telah berhasil mengidentifikasi persepsi guru di SMA Negeri 2 Tanah Abang terhadap self-efficacy mereka dalam melaksanakan tugas-tugas pengajaran.

E. Ucapan Terima Kasih

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan seluruh umatnya.

Penelitian ini berjudul “Persepsi Guru terhadap Self-Efficacy” tidak dapat terwujud tanpa dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Tanah Abang beserta seluruh staf dan guru yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melakukan penelitian. Seluruh responden yang telah bersedia meluangkan waktu untuk diwawancarai dan memberikan informasi yang sangat berharga. Dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi selama proses penelitian. Rekan-rekan mahasiswa yang telah memberikan dukungan dan semangat, serta seluruh pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Ajmain, & Marzuki. (2019). Peran guru dan kepala sekolah dalam pendidikan karakter siswa di SMA Negeri 3 Yogyakarta. *SOCIA Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial* 16(1):109-123 <https://doi.org/10.21831/socia.v16i1.27655>
- Almadina, R., Rasman, S., Muhammad, D., & Retno, A. S. D. (2024). Peningkatan Kemampuan Berbicara di Depan Umum Melalui Pelatihan Public speaking pada SMA Pasundan 1 Kota Bandung. *SAFARI: Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 4(3), 132-137. <https://doi.org/10.56910/safari.v4i3.1592>
- Amalia, B. R., Wahyuni, I., & Ekawati. (2017). Hubungan Antara Karakteristik Individu, Beban Kerja Mental, Pengembangan Karir Dan Hubungan Interpersonal Dengan Stres Kerja Pada Guru Di Slb Negeri Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(5). <https://doi.org/10.14710/jkm.v5i5.18870>
- Amar, M. F. (2024). Peran Kemampuan Komunikasi Interpersonal Pendidik Dalam Menumbuhkan Self-Efficacy. *Aafiyah: Jurnal Multidisiplin Ilmu* 2(1). <https://edujavare.com/index.php/Aafiyah/article/view/207>
- Aslamiyah, N., & Abun, R. (2023). Profesionalisme Guru Sebuah Tuntutan Dalam Era Perubahan Sebagai Wujud Penguatan Manajemen Pendidikan Islam. *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 7(1). <http://dx.doi.org/10.24127/att.v7i1.2675>
- Cahya, O. S., Setianingrum, M. D., Tsuraya, N. T., Amiranto, A. R., Sukarman, R., & Pendidikan Ekonomi, P. (2024). Pengaruh Self-Efficacy dan Persepsi Profesi Guru terhadap Minat Menjadi Guru pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang. *Jurnal Majemuk*, 3(4). <https://jurnalilmiah.org/journal/index.php/majemuk/article/view/930>
- Daulay, S. H., & Wandini, R. R. (2023). Pelatihan Perancangan Kuis Berbasis Ict Untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Di Kalangan Guru Madrasah. *Communnity Development Journal*, 4, 8720-8730. <https://doi.org/10.31004/cdj.v4i4.19833>
- Efendi, N., & Sholeh, M. I. (2023). Manajemen Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Academicus: Journal of Teaching and Learning*, 2(2), 68-85. <https://doi.org/10.59373/academicus.v2i2.25>

- Harrison, R. L., Reilly, T. M., & Creswell, J. W. (2020). Methodological Rigor in Mixed Methods: An Application in Management Studies. *Journal of Mixed Methods Research*, 14(4), 473–495. <https://doi.org/10.1177/1558689819900585>
- Herawati, N. (2022). Lingkungan Kerja Memoderasi Pengaruh Self Efficacy dan Kompetensi Profesional terhadap Pengelolaan Kelas di SMP Negeri Kota Pekalongan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(4). <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i4.6276>
- Indrawati, F. A., & Wardono. (2019). Pengaruh Self Efficacy Terhadap Kemampuan Literasi Matematika dan Pembentukan Kemampuan 4C. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika* 2, 247–267. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/article/view/29307>
- Irham, Z. (2017). Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Melaksanakan Tugas Pembelajaran Melalui Supervisi Di SDN 19 Sebauk. *Akademika: Jurnal Keagamaan dan Pendidikan*, 13(1). <https://doi.org/10.56633/jkp.v13i1.15>
- Muna, M. S., Khotimah, N., & Zuhaira, Y. J. (2021). Self-Efficacy Guru terhadap Dinamika Pembelajaran Online di Masa Pandemi Covid-19. *Edukatif: Jurnal ilmu pendidikan*, 3(5), 3113–3122. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.754>
- Musyafira, I. D., & Hendriani, W. (2021). Sikap Guru Dalam Mendukung Keberhasilan Pendidikan Inklusi. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 7(1), 75. <https://doi.org/10.33394/jk.v7i1.3105>
- Risang Baskara, F. X., Winarti, E., & Prasetya, A. E. (2024). Peningkatan Efektivitas Project-Based Learning Melalui Integrasi Kecerdasan Buatan: Program Pelatihan untuk Guru-guru SMP/SMA (Vol. 5, Issue 3). <https://madaniya.biz.id/journals/contents/article/view/863>
- Samudi (2022). Pengaruh Locus of Control, Self Esteem dan Efikasi Diri Terhadap Kinerja Pegawai Dengan Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Intervening di Kementerian Agama Lebak Banten. *Jurnal Aksioma Ad Diniyah: The Indonesian Journal Studies of Islamic*, 10(2). <https://doi.org/10.55171/jad.v10i2.746>
- Sari, D. P., Ferdiansyah, M., Surtiyoni, E., & Arizona, A. (2022). Kemampuan Komunikasi Interpersonal Guru Bimbingan Konseling dalam Menumbuhkan Self-Efficacy Siswa di Sekolah Menengah Pertama. *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, 4(2). <https://doi.org/10.51214/bocp.v4i2.277>
- Ulpah, M. (2019). Self-Efficacy Dalam Pembelajaran Matematika Siswa Madrasah Aliyah. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 24(1), 167–176. <https://doi.org/10.24090/insania.v24i1.2808>
- Wati, S., & Mutiara, T. M. (2023). Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik Melalui Metode Pendekatan Culturally Responsive Teaching (Crt) Di Kelas Xi.10 SMA Negeri 3 Palembang. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2). <https://doi.org/10.23969/jp.v8i2.10224>